

MENINGKATKAN KOMPETENSI PELAKU WIRUSAHA DUSUN TAMBAKROTO, KECAMATAN KAJEN PEKALONGAN

Abdul Aziz¹,
Setya Indah Isnawati,
Ari Siswati

Universitas Ngudi Waluyo
abdulaziz@unw.ac.id¹ Corresponding Author
setyaindahisnawati@unw.ac.id,
arisiswati@unw.ac.id

Artikel diterima: 10 November 2021

Artikel direvisi: 15 Desember 2021

Abstrak

Perkembangan globalisasi menuntut para pelaku wirausaha harus mampu beradaptasi dengan mengikuti perubahan yang begitu cepat. Sehingga perlunya para pelaku usaha untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia (SDM) yang terlibat dalam kegiatan usaha tersebut. Tak terkecuali dengan Usaha Kecil Menengah (UKM), mau tidak mau suka tidak suka pelaku UKM harus mengikuti perkembangan globalisasi yang terjadi begitu cepat. sehingga perlu standarisasi untuk meningkatkan kompetensi para pelaku wirausaha agar dapat mengelola manajemen usaha dengan baik dan benar, sehingga apa yang menjadi tujuan akhir bisa dicapai dengan mudah. Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Program Studi Bisnis Digital Fakultas Ekonomi, Hukum, dan Humaniora Universitas Ngudi Waluyo ini fokus pada pelaku UMKM di daerah Desa Tambakroto, Kecamatan Kajen, Kabupaten Pekalongan. Adanya industri kreatif di Desa Tambakroto, Kecamatan Kajen seperti produsen kerajinan bambu yang dapat dimanfaatkan sebagai hiasan dan sebagai tempat makanan yang mempunyai nilai tinggi jika dikelola dengan benar. Pelaku UMKM di Desa Tambakroto mayoritas menjalankan usaha dengan cara tradisional yang seringkali kesulitan dalam hal mendapatkan bahan baku produksi, produktifitas usaha tidak efisien dan pemasaran yang belum menjangkau masyarakat luas. Pelaksanaan dari kegiatan ini berjalan baik, antusias peserta yang bersemangat mengikuti pelatihan ini. Peserta yang hadir dalam pelatihan memahami materi yang telah disampaikan pembicara.

Kata kunci: UMKM, Kompetensi SDM, Kinerja SDM

PENDAHULUAN

Desa tambakroto merupakan desa yang sebagian warganya bermata pencaharian sebagai petani dikarenakan wilayah Desa Tambakroto memiliki luas tanah persawahan seluas 93.950 Ha. Selain sebagai petani, tidak sedikit penduduk Desa tambakroto yang menanam pohon sengon untuk investasi di masa mendatang, menurut beberapa warga Desa tam-

bakroto, investasi sengon memiliki keuntungan yang besar. Bayangkan saja bibit sengon seharga Rp.1.300 dapat dijual dengan harga Rp.100.000 saat sengon sudah mencapai usia 3-5 tahun. Meski perlu waktu 3-5 tahun untuk masa jual pohon sengon, akan tetapi sebagian warga tambakroto berlomba untuk investasi pohon sengon. Hal ini terbukti dengan adanya warga yang invesi pohon sengon pada lahan yang dimilikinya dapat membeli sebuah motor,

investasi ini tentunya cukup menggiurkan bagi warga Desa Tambakroto lainnya. Untuk sampingnya, ibu rumah tangga di Desa Tambakroto selain bertani yaitu membuat “Reyeng” atau tempat ikan pindang yang terbuat dari bambu berbentuk pesegi panjang. Pendapatan Reyeng sendiri seharga Rp.100 per buah.

UMKM merupakan pilar terpenting dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM saat ini mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,07% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah (Suhendar & Suhardi, 2018). Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada serta dapat menghimpun sampai 60,4% dari total investasi. Namun, tingginya jumlah UMKM di Indonesia juga tidak terlepas dari tantangan yang ada.

Sumber daya manusia merupakan aset penting dan berperan sebagai faktor penggerak utama dalam pelaksanaan seluruh kegiatan atau aktivitas usaha, sehingga harus dikelola dengan baik melalui Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM). Manajemen Sumber Daya Manusia adalah ilmu dan seni yang mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar aktif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan (Ha-

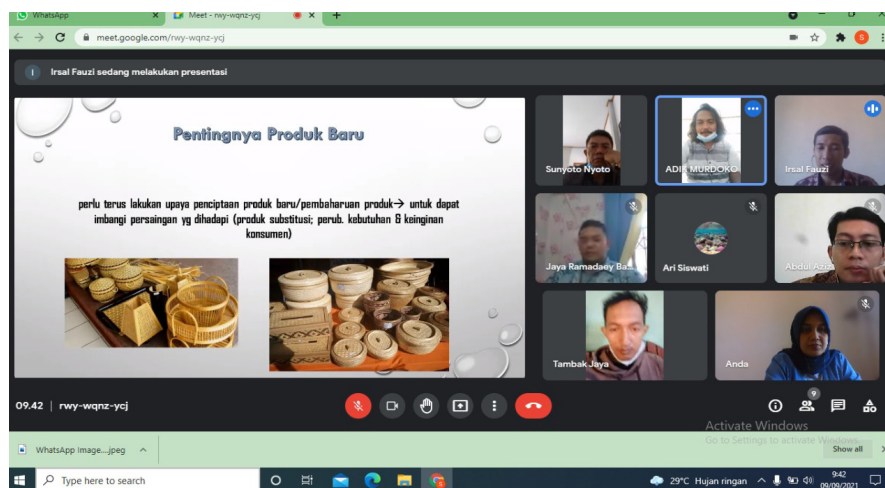
manajemen pengelolaan usaha dan manajemen pemasaran dalam menjangkau konsumen yang lebih luas. kompetensi adalah kemampuan individu untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan benar dan memiliki keunggulan yang didasarkan pada hal-hal yang menyangkut pengetahuan, keahlian dan sikap (Emron, Yohny, 2017).

Pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Program Studi Bisnis Digital Fakultas Ekonomi, Hukum, dan Humaniora Universitas Ngudi Waluyo ditujukan kepada para pelaku UMKM di wilayah desa Tambakroto, Kecamatan Kajen, Kabupaten Pekalongan khususnya pada usaha pembuatan reyeng. Kegiatan pendampingan dilakukan untuk memberikan pengetahuan kepada para pelaku wirausaha dalam meningkatkan kompetensi untuk mengelola manajemen UMKM secara efektif dan efisien. Sehingga apa yang menjadi tujuan awal dari UMKM bisa mudah tercapai dengan penerapan manajemen yang baik.

LANDASAN TEORI

Pengertian Kewirausahaan

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, kata wirausaha merupakan gabungan dari dua kata yang masing-masing memiliki arti, wira dapat di artikan sebagai pahlawan atau laki-laki,



Gambar 1. Diskusi

sibuan, 2017) . Perkembangan teknologi yang semakin pesat menuntut SDM pelaku UMKM harus mampu beradaptasi dengan upgrade kompetensi mereka agar nantinya bisa mengelola usaha ke arah yang lebih baik. Adapun yang perlu dikembangkan yaitu terkait dengan

sedangkan kata usaha merupakan sebuah kegiatan dengan mengerahkan tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu maksud. kewirausahaan adalah suatu usaha untuk menentukan, mengembangkan, kemudian menggabungkan inovasi, kesempatan, dan cara yang lebih baik

agar memiliki nilai yang lebih dalam kehidupan.

Menurut Norman M. Scarborough dan Thomas W. Zimmerer Kewirausahaan merupakan proses menciptakan sesuatu yang berbeda dengan mengabdikan seluruh waktu dan tenaganya disertai dengan menanggung resiko keuangan, kejiwaan, sosial, dan menerima balas jasa dalam bentuk uang dan kepuasan pribadinya.

Konsep Kewirausahaan

Terdapat 5 konsep dasar dalam kewirausahaan yang wajib ketahui adalah sebagai berikut.

1. Kelincahan / Agility

Kelincahan atau agility, merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengubah arah dengan cepat dan tepat pada waktu ia bergerak tanpa kehilangan keseimbangan, sehingga dapat beradaptasi dan bertahan dengan segala perubahan zaman. Kelincahan ini berkaitan erat antara kecepatan dan kemampuan belajar terhadap hal yang baru. Pandemi yang datang secara tiba-tiba seolah-olah mempercepat kebiasaan hidup kita. Dari sisi wirausaha, seseorang dituntut untuk lincah merespon kondisi ini, baik secara strategi, hasil, dan pasar.

2. Daya Tahan / Endurance

Daya tahan atau endurance menyatakan keadaan yang menekankan pada kapasitas kerja secara terus menerus. Banyak sekali sektor ekonomi gulung tikar di masa pandemi ini. Imunitas pada diri pribadi, maupun perusahaan, terdampak oleh pandemi.

3. Kecepatan

Kecepatan adalah kemampuan seseorang dalam melakukan gerakan berkesinambungan dalam waktu sesingkat-singkatnya. Seorang wirausaha, harus memiliki kecepatan dalam berinovasi untuk melesat maju untuk menjawab tantangan pasar dan secepat apa seorang wirausahawan mampu melaju melebihi pesaingnya.

4. Kelenturan

Kelenturan adalah seseorang yang mampu menyesuaikan kehidupan dimanapun tempatnya. Kelenturan menjadi salah satu faktor yang

diperlukan dalam beradaptasi. Seorang wirausahawan, diharapkan memiliki kemampuan beradaptasi yang baik. Dimanapun tempatnya, mampu memaksimalkan potensi ruang yang ada, untuk melakukan proses usaha, tanpa harus mengeluh dengan kondisi tempat yang ada.

5. Kekuatan

Kekuatan atau strength, yaitu suatu kemampuan kondisi fisik manusia yang diperlukan dalam peningkatan prestasi belajar gerak. Kekuatan merupakan salah satu unsur kondisi fisik yang sangat penting dalam merespon kegiatan kewirausahaan, karena dapat membantu meningkatkan fungsi komponen-komponen seperti kecepatan, kelincahan dan ketepatan.

Sifat Kewirausahaan

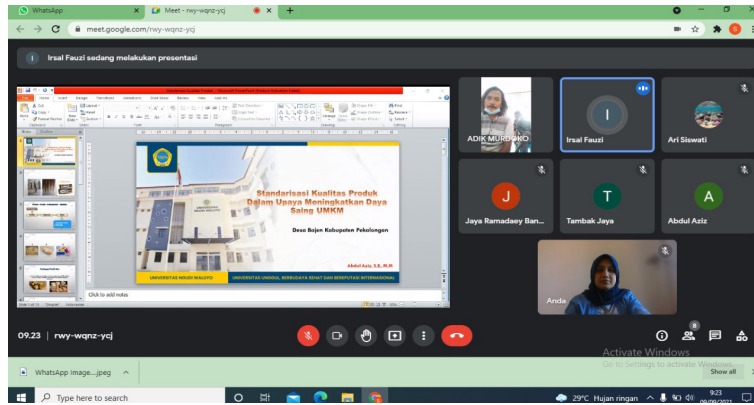
Dalam usaha, pasti ada pasang dan surut, ada sukses dan gagal. Agar sebuah usaha dapat bertahan, bahkan berkembang, dan berdampak, maka seorang wirausahawan harus mempunyai sifat kewirausahaan baik. Seorang ahli ekonomi bernama McClelland menyebutkan bahwa, seorang wirausahawan idealnya mempunyai sifat dan karakteristik sebagai berikut:

1. Keinginan untuk berprestasi

Keinginan untuk berprestasi merupakan suatu sifat yang bersumber dari dalam diri seorang wirausahawan, yang muncul karena adanya keinginan serta dorongan untuk berdaya dalam mencapai tujuan. Seorang wirausahawan harus memiliki insting bisnis yang strategis, mampu menghasilkan keuntungan yang besar dan cepat.

2. Keinginan untuk bertanggung jawab

Rasa tanggung jawab yang tinggi, menjadi hal penting yang harus dimiliki ketika menjalankan kegiatan kewirausahaan. Sebuah komitmen terhadap suatu keputusan yang diambil, ketika seorang wirausahawan membangun usaha, atau memutuskan untuk menjadi wirausahawan, harus dijalankan penuh tanggung jawab. Pertanggungjawaban ini berlaku untuk semua hal yang berkaitan dengan berjalannya suatu usaha, seperti tanggung jawab terhadap usaha yang sudah dibangun, tanggung jawab



Gambar 2. Penyampaian Materi

terhadap sumber daya yang ada, serta tanggung jawab terhadap pengelolaan hasil usahanya.

3. Prasara untuk resiko yang terjadi

Dalam kegiatan kewirausahaan, pasti memiliki berbagai capaian atau tujuan yang ingin diraih. Proses untuk mencapainya, diperlukan tahapan-tahapan perencanaan kerja yang matang. Perencanaan ini disusun sebagai suatu strategi untuk menghadapi segala kendala yang muncul ketika usaha tersebut berjalan. Dalam menyusun rencana kerja, harus dapat diantisipasi pula resiko-resiko yang akan muncul, serta analisis terhadap penyebab kegagalan usaha, atau tidak berkembangnya usaha.

4. Pemahaman terhadap sebuah keberhasilan

Keyakinan inilah yang menjadi semangat seorang wirausahawan merasa mampu mencapai target yang sudah direncanakan. Sebuah kepercayaan diri dan keyakinan bahwa apa yang telah diproduksi ini merupakan sebuah produk yang berkualitas dan dapat diterima oleh masyarakat.

5. Rangsangan oleh umpan balik

Dalam perjalanan suatu usaha, masukan dari berbagai pihak, sangatlah diperlukan. Masukan tersebut berupa umpan balik, sebagai sebuah penilaian terhadap suatu produk yang dihasilkan. Penilaian ini bisa bermacam-macam, sesuai dengan apa yang dirasakan oleh pelanggan.

6. Aktivitas energik

Seorang wirausahawan harus memiliki semangat yang tinggi. Hal ini dibu-

tuhkan untuk menunjang segala proses aktivitas usaha yang telah dibangun.

7. Orientasi masa depan

Dalam merencanakan sebuah usaha, diharapkan tidak hanya untuk jangka pendek, tetapi harus berorientasi jauh ke depan, bukan hanya masalah waktu, tetapi juga kecenderungan terhadap inovasi, juga kecenderungan yang sedang dibutuhkan oleh masyarakat pada masa pandemi ini. Wawasan untuk mampu merespon peristiwa-peristiwa yang muncul, juga harus dimiliki oleh wirausahawan.

8. Ketrampilan dalam pengorganisasian

Pengorganisasian dalam perusahaan berfungsi sebagai sarana percepatan dalam mencapai target, selain itu organisasi juga mempermudah koordinasi antar unit, pembagian tugas dan wewenang, serta memperkecil resiko konflik internal dalam tubuh perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan pelaku wirausaha di Desa Tambakroto Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan dilaksanakan secara daring pada hari Senin, 13 September 2021, pukul 09.00 – 12.00 WIB. Adapun jumlah peserta pada pelatihan ini sebanyak 25 orang dari 36 peserta yang dijadwalkan dari peihak Desa Tambakroto.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di desa Tambakroto Kecamatan Kajen Pekalongan terdiri dari dua sesi pelatihan yang dilakukan dengan para pelaku UKM dan

aparatur desa Tambakroto. Metode pelatihan merupakan gabungan antara pelatihan bidang pemasaran dan konsep pengelolaan usaha.

Pemberian pembekalan bidang pemasaran diberikan dengan bahan pemasaran produk secara umum, serta tentang kewirausahaan serta bagaimana agar dapat bekerja dengan baik. Pada saat pemberian pelatihan tidak hanya cerita tentang teori tetapi lebih terhadap pembahasan masalah yang mereka hadapi selama ini. Untuk bidang kewirausahaan, ruang pelatihan dibagi menjadi dua yaitu untuk para pelaku usaha pengrajin bamboo dan berjualan. Mereka dapat membahas masalah-masalah yang mereka hadapi selama ini

Kegiatan evaluasi berupa tanya jawab yang di lakukan setelah materi disampaikan. Untuk mengetahui pemahaman peserta, maka diberikan tugas presentasi berupa inovasi dalam mengembangkan usaha sesuai pemikirannya masing-masing.

Pada tahapan pelaksanaan, kegiatan pelatihan dilaksanakan melalui platform Zoom yang dihadiri sebanyak 25 peserta. 11 orang lainnya yang telah diagendakan oleh pihak desa berhalangan hadir pada pelaksanaan tersebut. Dari 25 peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan secara daring, hampir semuanya belum pernah mengikuti pelatihan tentang wirausaha.

Pemateri memberikan penjelasan mengenai teori tentang fungsi kompetensi SDM dalam pengelolaan manajemen usaha. Dalam materi yang disampaikan terdapat beberapa sub materi yang meliputi pengelolaan bisnis, penerapan digital marketing dan perlunya mengembangkan kompetensi SDM. Selain itu pemateri juga menyampaikan pentingnya inovasi terhadap pengembangan produk agar keberadaan produk reyeng dari Desa Tambakroto tidak tergerus dengan perubahan zaman.

Setelah memaparkan teori mengenai kompetensi dalam menunjang keberlangsungan usaha, peserta di suruh presentasi mengenai bentuk inovasi dalam mengembangkan usaha sesuai dengan pemikirannya masing-masing.

Setelah kegiatan pelatihan, pemateri memberikan penugasan bagi para peserta untuk membuat iklan dengan memanfaatkan beberapa sosial media guna menjangkau lebih luas

area pemasaran. Tak lupa pemateri juga menjelaskan pentingnya dalam memahami algoritma dari masing-masing laman sosial media. Penggunaan foto produk juga harus jernih dan di sertai dengan deskripsi produk yang lengkap agar lebih mudah dalam menarik minat konsumen untuk membeli produk UKM Desa Tambakroto Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan. Untuk jangkauan yang lebih luas lagi pemateri memberikan saran dan cara dengan menggunakan periklanan yang ada di beberapa media sosial seperti facebook ads, instagram ads dan lain sebagainya. Hasil iklan yang sudah dibuat tersebut, pemateri memberikan review berupa komentar untuk selanjutnya diperbaiki kembali oleh para peserta. Selain itu juga untuk memberikan gambaran mengenai pemahaman dan tingkatan para peserta setelah diberikan pelatihan meningkatkan kompetensi SDM.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelatihan dalam meningkatkan kompetensi SDM dalam mengelola usaha yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pelatihan mampu memberikan gambaran kepada peserta perlunya beradaptasi mengikuti perkembangan zaman dalam menunjang bisnis yang berkelanjutan
2. Para peserta memperoleh ilmu dasar tentang pengelolaan usaha dan bagaimana cara memasarkan melalui sosial media.

Saran

Saran yang dapat diajukan oleh tim pengabdian masyarakat para peserta yaitu:

1. Bagi pelaku usaha diharapkan rutin dalam melakukan periklanan guna menjangkau konsumen lebih luas.
2. Bangun komunitas guna tukar pikiran saling berbagi informasi yang berguna dalam pengembangan usaha.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada civitas Universitas Ngudi Waluyo seh-

ingga kegiatan pelatihan ini berjalan dengan lancar. Penulis juga tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Tambak-roto Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memberikan materi dan pelatihan tentang meningkatkan kompetensi SDM.

DAFTAR PUSTAKA

Emron, Yohny, I. (2017). Kompetensi SDM. In Manajemen Sumberdaya Manusia (p. 140).

Hasibuan. (2017). Manajemen Sumberdaya Manusia (p. 10).

Suhendar, D., & Suhardi, D. D. (2018). OPTIMALISASI PENGELOLAAN USAHA KECIL MENENGAH (UKM) KERUPUK DOROKDOK DESA CIBINGBIN KECAMATAN CIBINGBIN, KABUPATEN KUNINGAN. In Jurnal Pengabdian Masyarakat.